

EDISI : SENIN, 30 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.575  0,29%
 (Kurs JISDOR pada 27 Mei 2016)

STOCK MARKET

27 Mei 2016

IHSG : **4.814,73 (+0,63%)**
 Volume Transaksi : 4,002 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,350 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,006 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,644 Triliun

BOND MARKET

27 Mei 2016

Ind Bond Index : **201,1335  +0,16%**
 Gov Bond Index : 198,5919  +0,16%
 Corp Bond Index : 210,9776  +0,12%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 27/5/16 (%)	Kamis 26/5/16 (%)
5,14	FR0053	7,4844	7,4921
10,31	FR0056	7,7758	7,8000
14,98	FR0073	8,0159	8,0247
19,98	FR0072	8,0166	8,0217

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,96%	IRDSHS +0,93%	+0,03%
	Saham Agresif +0,83%	IRDSH +0,85%	-0,02%
	PNM Saham Unggulan +0,90%	IRDSH +0,85%	+0,05%
Campuran	PNM Syariah +0,72%	IRDCPS +0,63%	+0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,02%	IRDPT +0,07%	-0,05%
	PNM Amanah Syariah -0,07%	IRDPTS +0,09%	-0,16%
	PNM Dana Bertumbuh +0,10%	IRDPT +0,07%	+0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Produsen minyak AS memotong jumlah rig dalam sembilan minggu terakhir. Sentimen ini membuat prospek harga minyak semakin positif ke depannya. Diproyeksi harga minyak mencapai rerata US\$50 per barel pad 2016 dan US\$51 per barel pada 2017
- Pelaku usaha tekstil masih dibayangi rendahnya daya beli yang ditunjukkan dengan penurunan konsumsi per kapita barang tekstil sejak 2013
- Sebagian besar dari 10 sektor utama kredit mencatatkan kenaikan tingkat kredit bermasalah (NPL) sepanjang kuartal I/2016. Sektor perdagangan besar dan eceran mencatatkan kenaikan kredit bermasalah paling besar sebesar 6,85% akibat melesunya aktivitas belanja masyarakat
- Industri baja nasional akan bangkit tahun ini didorong maraknya proyek infrastruktur pemerintah dan tren kenaikan harga hingga 47% menjadi US\$485 per ton
- Sinyal kenaikan suku bunga Fed Rate semakin menguat. Pasar saham domestik diperkirakan bergerak spekulatif merespons sentimen itu dan likuiditas di pasar saham akan meningkat.
- Sejumlah emiten semen akan memperkuat penjualan produk ke luar negeri. Holcim Tbk akan mengekspor semen ke pasar baru Bangladesh dan Sri Langka, Indocement mengincar Bangladesh, Malaysia, Korea Selatan dan Taiwan

Economy

1. Transaksi Repo Antarbank Akhir Mei Tembus Rp1 Triliun

BI memperkirakan nilai transaksi repo antarbank mencapai Rp1,03 triliun per hari pada pekan terakhir Mei 2016. Namun pencapaian transaksi repo pada pekan terakhir Mei itu belum merupakan angka yang berkelanjutan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Prospek Harga Minyak Mulai Memanas

Produsen minyak AS memotong jumlah rig dalam sembilan minggu terakhir meskipun harga telah diuji ke level tertinggi sepanjang 2016 senilai US\$50 per barel. Sentimen ini membuat prospek harga minyak semakin positif ke depannya. Diproyeksi harga minyak mencapai rerata US\$50 per barel pada 2016 dan US\$51 per barel pada 2017. (Bisnis Indonesia)

2. PM Jepang Tunda Kenaikan Pajak 2,5 Tahun

Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe akan menunda rencana kenaikan pajak penghasilan yang kedua selama 2,5 tahun hingga Oktober 2019 atau pada saat dia kemungkinan akan menamatkan tugasnya. (Investor Daily)

3. ECB Belum Longgarkan Lagi Kebijakan Moneter

Bank sentral Eropa (ECB) akan fokus pada implementasi program-program stimulus yang ada sehingga untuk saat ini tidak perlu melonggarkan lagi kebijakan moneternya. (Investor Daily)

Industry

1. Industri Manufaktur Perlu Tumbuh Tinggi

Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan industri manufaktur sepanjang tahun 2016 berada di kisaran 5,7-6 persen. Investasi di sektor hulu dan pengolahan sumber daya alam diandalkan untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor industri pengolahan nonmigas. (Kompas)

2. Konsumsi Tekstil Bakal Turun

Pelaku usaha tekstil masih dibayangi rendahnya daya beli yang ditunjukkan dengan penurunan konsumsi per kapita barang tekstil sejak 2013. Data BPS menunjukkan konsumsi tekstil 2015 hanya mencapai 6,56 kg per orang, turun 3,94% dari tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

3. Produsen Mamin Jamin Tak Ada Kenaikan Harga

Produsen memastikan pasokan dan harga produk makanan dan minuman stabil pada periode Ramadhan dan Lebaran untuk membantu pemerintah mengendalikan inflasi. (Bisnis Indonesia)

4. Perumahan MBR Jadi Fokus Paket Kebijakan XIII

Pemerintah akan segera meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi XIII yang fokus pada sektor perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Pemerintah telah menyiapkan anggaran hingga Rp20 triliun untuk penyediaan rumah MBR. (Bisnis Indonesia)

5. NPL Sektor Perdagangan dan Ritel Melonjak

Sebagian besar dari 10 sektor utama kredit mencatatkan kenaikan tingkat kredit bermasalah (NPL) sepanjang kuartal I/2016. Sektor perdagangan besar dan eceran mencatatkan kenaikan kredit bermasalah paling besar sebesar 6,85% akibat melesunya aktivitas belanja masyarakat. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Baja Bangkit Tahun Ini

Industri baja nasional akan bangkit tahun ini didorong maraknya proyek infrastruktur pemerintah dan tren kenaikan harga hingga 47% menjadi US\$485 per ton. (Investor Daily)

Market

1. Pasar Spekulatif, Likuiditas Aktif

Sinyal kenaikan suku bunga Fed Rate pada Juni atau Juli semakin menguat. Pasar saham domestik diperkirakan bergerak spekulatif merespons sentimen itu dan likuiditas di pasar saham akan meningkat. Pasar saham diperkirakan baru akan bullish pada semester II/2016. (Bisnis Indonesia)

2. 20 Perusahaan Masuk Pasar IPO S-II

BEI menyatakan pasar modal akan kedatangan 20 emiten baru pada semester II/2016 seiring dengan ekspektasi melimpahnya likuiditas dari dana repatriasi tax amnesty yang menarik minat calon emiten. (Bisnis Indonesia)

3. Saham Sektor Infrastruktur dan Properti Dongkrak IHSG

Saham-saham sektor property dan infrastruktur konstruksi berpotensi mendongkrak IHSG hingga akhir tahun ini. Penguatan saham properti ditopang rencana BI merelaksasi aturan loan to value (LTV) atas KPR dan saham sektor infrastruktur dipicu sentimen program tax amnesty. (Investor Daily)

4. Pelemahan Rupiah Batasi Harga SUN

Harga surat utang negara (SUN) selama pekan ini diprediksi menguat. Meski demikian, penguatan bakal terbatas sekitar 5-15 bps menyusul pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. (Investor Daily)

Corporate

1. Nusantara Infrastructure Tangkap Potensi

Nusantara Infrastructure Tbk membukukan laba bersih Rp 211,03 miliar, meningkat 38,54 persen dalam setahun. Aset perseroan meningkat 18,77 persen menjadi Rp 4,84 triliun.. (Kompas)

2. Emiten Semen Perkuat Ekspor

Di tengah kelebihan penawaran semen dan pelambatan pertumbuhan pasar dalam negeri, sejumlah emiten semen akan memperkuat penjualan produk ke luar negeri. Holcim Tbk akan mengekspor semen ke pasar baru Bangladesh dan Sri Lanka, Indocement mengincar Bangladesh, Malaysia, Korea Selatan dan Taiwan. (Bisnis Indonesia)

3. SUPR Jajaki Utang Bank

Solus Tunas Menara Tbk menjajaki pinjaman bank dan penerbitan surat utang (obligasi rupiah) untuk melunasi utang (refinance) senilai US\$311 juta. Tahun ini perseroan melunasi utang jatuh tempo Rp275 miliar. SUPR juga menargetkan pendapatan Rp1,9 triliun tahun ini, naik 8% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. AISA dan Bank Sulselbar Terbitkan Sukuk

Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dan Bank Sulselbar akan menerbitkan obligasi syariah (sukuk). Pefindo tengah meninjau ulang peringkat perusahaan AISA. (Bisnis Indonesia)

5. AMRT Incar Pertumbuhan di Atas 16%

Sumber Alfaria Trijaya Tbk membidik pertumbuhan pendapatan di atas 16% tahun ini dengan membangun 1.200 gerai Alfamart baru dan mengalokasikan belanja modal sebesar Rp2,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. BNI dan BRI Siapkan Rp13 Triliun untuk Refinancing

BNI dan BRI Tbk akan melakukan pendanaan kembali atau refinancing obligasi global sebelum jatuh tempo yang masing-masing mencapai US\$500 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Cikrang Listrindo Berpotensi Naikkan IPO Jadi Rp4,8 Triliun

Cikrang Listrindo Tbk berpotensi meningkatkan perolehan dana hasil IPO menjadi Rp4,8 triliun dari target awal Rp3,3 triliun, sehingga berpotensi menjadi IPO terbesar di Indonesia dalam lima tahun terakhir. (Investor Daily)